



## Analisis Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata Banyuanyar Boyolali

### *Stakeholder Analysis in The Development of Banyuanyar Boyolali Tourism Village*

**Kharisma Mayang Puspita<sup>1</sup>; Rahma Aulia Fitri<sup>2</sup>; Wiwin Arisanti<sup>3</sup>; Nurul Istiqomah<sup>4</sup>**

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: [kharismamayang@student.uns.ac.id](mailto:kharismamayang@student.uns.ac.id); [rahmaaulia28@student.uns.ac.id](mailto:rahmaaulia28@student.uns.ac.id);

[wiwinarisanti03@student.uns.ac.id](mailto:wiwinarisanti03@student.uns.ac.id); [nurulistiwaqomah\\_fe@staff.uns.ac.id](mailto:nurulistiwaqomah_fe@staff.uns.ac.id)

#### ABSTRACT

**Keywords:**  
Tourism Village  
Stakeholder  
MACTOR

*Banyuanyar Village is a tourist village in Boyolali Regency, Central Java. This tourist village has superior physical and non-physical potential in the natural and cultural sectors. Development in the sustainable and community-based regional tourism sector can have far-reaching impacts. This research aims to analyze the tourism potential in the Banyuanyar Tourism Village, identify the profile and characteristics of the Banyuanyar Tourism Village, analyze the involvement of various stakeholder actors, both local and external, in the development process of the Banyuanyar Tourism Village. This research uses the MACTOR analysis tool. The research results show that the actor who has the highest direct and indirect influence is the Banyuanyar Village Government.*

#### ABSTRAK

**Kata kunci:**  
Desa Wisata  
Stakeholder  
MACTOR

Desa Banyuanyar merupakan salah satu desa wisata yang berada di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Desa wisata ini memiliki potensi fisik dan nonfisik yang unggul di sektor alam dan budayanya. Pengembangan di sektor pariwisata daerah berkelanjutan dan berbasis masyarakat dapat memiliki dampak luas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata yang ada di Desa Wisata Banyuanyar, mengidentifikasi profil dan karakteristik Desa Wisata Banyuanyar, menganalisis keterlibatan berbagai aktor-aktor pemangku kepentingan baik lokal maupun eksternal dalam proses pengembangan Desa Wisata Banyuanyar. Penelitian ini menggunakan alat analisis MACTOR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktor yang mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung dengan nilai tertinggi adalah Pemerintah Desa Banyuanyar.

#### PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata merupakan strategi kunci dalam meningkatkan perekonomian nasional sesuai dengan RPJMN 2020-2024. Desa wisata yang berfokus pada pemanfaatan potensi lokal dan melibatkan partisipasi masyarakat sebagai daya tarik wisata yang terpadu dan berkesinambungan menjadi salah satu alternatif pengembangan pariwisata yang efektif (Syarifah & Rochani, 2021). Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pengembangan pariwisata karena melibatkan mereka sebagai penggerak utama, potensi

lokal desa dapat dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan menciptakan pariwisata yang berkelanjutan. Desa wisata terbagi menjadi empat kategori berdasarkan tingkat perkembangannya, yaitu desa wisata rintisan, desa wisata berkembang, desa wisata maju, dan desa wisata mandiri (Kemenparekraf, 2021). Salah satu desa di Jawa Tengah yang ditetapkan sebagai desa wisata yaitu Desa Banyuanyar. Desa ini terletak di Kabupaten Boyolali, berjarak 1 jam perjalanan dari pusat Kota Surakarta. Menurut pemerintah desa, Desa Wisata Banyuanyar termasuk dalam kategori Desa Wisata perintis.

Desa Banyuanyar memiliki potensi yang beragam, baik dari segi fisik maupun non fisik. Keunggulan Banyuanyar terletak pada sektor alam dan budayanya. Potensi fisik Desa Banyuanyar meliputi pertanian, perkebunan, dan peternakan. Sementara itu, potensi non fisiknya meliputi kelompok tani, kelompok tari, kelompok UMKM, Pokdarwis, pengelola omah susu, omah jahe, omah kopi, dan aparatur desa. Kolaborasi potensi tersebut menghasilkan berbagai produk unggulan UMKM seperti minuman herbal instan, teh bunga telang, nastar jahe, geplak jahe, dan lain-lain. Desa Banyuanyar memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan melalui model Community Based Tourism (CBT), di mana setiap kampung memiliki produk unggulannya sendiri. Dengan adanya hal ini, pengembangan Desa Wisata Banyuanyar secara berkelanjutan memiliki potensi besar sebagai modal utama untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Sebagai pemangku kepentingan, baik individu maupun kelompok, mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aktivitas dan keputusan suatu organisasi (Muntiyas et al., 2024). Analisis stakeholder dengan menggunakan alat analisis MACTOR dapat memetakan pengaruh dan kekuatan antar aktor dalam mencapai tujuan. Dengan sinergi yang baik antar peran pemangku kepentingan, pengembangan desa wisata dapat menjadi pilar utama dalam membangun ekonomi masyarakat lokal yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi secara merata.

## **METODE**

### **a. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, digunakan kombinasi antara data primer dan data sekunder. Fokus pertama dari penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap potensi wisata di Desa Wisata Banyuanyar, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola wisata Desa Banyuanyar, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber resmi seperti artikel jurnal, berita surat kabar, website Badan Pusat Statistik, laman Pemerintah Desa Banyuanyar, dan media sosial Desa Wisata Banyuanyar. Fokus kedua dari penelitian ini adalah menggambarkan profil Desa Wisata Banyuanyar dengan menggunakan data primer. Data primer ini diperoleh melalui interaksi langsung dengan beberapa aktor penting seperti Kepala Desa Banyuanyar, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Banyuanyar, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Banyuanyar, UMKM Omah Susu Cowboy, dan Media.

### **b. Metode Analisis**

Metode analisis data yang diambil dalam penelitian ini yaitu mixed method (metode campuran antara metode kualitatif dan kuantitatif). Analisis deskriptif kualitatif digambarkan dengan mendeskripsikan hasil pengolahan data berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan untuk pengumpulan data. Data yang diolah berupa informasi, foto-foto, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan lokasi penelitian yakni potensi wisata, pelaku wisata, dan keterlibatan aktor dalam pengembangan wisata. Adapun teknik analisis data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Tujuan pertama penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi pariwisata yang ada di Desa Wisata Banyuanyar dengan pendekatan deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara rinci dan jelas mengenai karakteristik suatu fenomena. Dengan metode ini, dapat diperoleh gambaran yang mendalam terkait aspek yang diteliti. Hasil analisis deskriptif dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik suatu fenomena tanpa perlu mengeneralisir kepada populasi yang lebih besar. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui profil Desa Wisata Banyuanyar dengan menggunakan studi pustaka dari artikel jurnal yang membahas analisis stakeholder dalam pengembangan desa wisata, data sekunder dari Kabupaten Boyolali dalam angka, serta informasi dari berita dan media sosial Desa Banyuanyar.

b. Analisis Keterlibatan Aktor menggunakan MACTOR

Tujuan ketiga dalam penelitian ini yaitu menganalisis terkait keterlibatan aktor dalam pengembangan Desa Wisata Banyuanyar dengan menggunakan pendekatan MACTOR (*Matrix of Alliance, Tactics Objective, and Recommendation*). MACTOR adalah alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan pengaruh antar aktor dan pemangku kepentingan. MACTOR bekerja dengan cara menganalisis kekuatan relatif antar aktor atau pemangku kepentingan dengan menggambarkan persamaan dan perbedaan antar aktor. Metode MACTOR mengidentifikasi preferensi masing-masing pemangku kepentingan dan tingkat dukungan mereka terhadap tujuan yang telah diidentifikasi. Selain itu, dapat juga menilai sejauh mana para pemangku kepentingan dalam mendukung setiap tujuan dan kelompok. Adapun tahapan dalam analisis MACTOR yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aktor yang terlibat
2. Mengidentifikasi tujuan yang ingin diketahui
3. Mendeskripsikan hubungan antara aktor dengan menggunakan skala 0-4, dimana 0 menunjukkan tidak ada pengaruh dan 4 menunjukkan pengaruh yang sangat tinggi.
4. Menggambarkan tingkat resistensi aktor terhadap tujuan dengan menggunakan skala (+/mendukung), (0/netral), dan (-/menentang), serta menilai pentingnya tujuan bagi aktor dengan skala (0/tidak penting) hingga 4(/sangat penting).
5. Melakukan perhitungan menggunakan perangkat lunak MACTOR.
6. Interpretasi hasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Banyuanyar terletak di Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Desa ini memiliki keunggulan dalam sektor alam dan budaya serta memiliki posisi strategis berkat konektivitas jalur Solo-Selo-Borobudur (SSB). Data dari profil desa tahun 2022 menunjukkan potensi Banyuanyar dari segi fisik dan non-fisik. Potensi fisik desa ini terutama terletak pada pertanian, perkebunan, dan peternakan. Lahan kopi seluas 44,4 ha dan lahan jahe seluas 34,3 ha mendominasi penggunaan lahan di Desa Banyuanyar. Di sektor peternakan, terdapat 1.155 ekor sapi dan 1.024 ekor kambing dengan produksi susu mencapai 3.790 liter per hari. Potensi nonfisik Desa Banyuanyar meliputi kesenian Campur Bawur, Jaranan, Topeng Ireng, serta berbagai kelompok sosial dan UMKM yang ada di desa Banyuanyar seperti karang taruna, Pokdarwis, pengelola omah susu, omah jahe, omah kopi, Bumdes Kampung Susu dan Kopi, dan aparaturnya desa.

Desa Banyuanyar telah resmi ditetapkan sebagai desa wisata berdasarkan Keputusan Bupati Boyolali Nomor 556/193 Tahun 2021 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Boyolali. Keputusan ini menunjukkan bahwa Kampung Kopi Desa Banyuanyar telah diakui keberadaannya sebagai destinasi wisata yang penting. Potensi wisata desa

telah diintegrasikan ke dalam sembilan klaster UMKM yang ada di berbagai kampung, seperti Kampung Kuliner, Madu Lanceng dan Susu Rempah, Biofarmaka, Ekonomi Kreatif, Budaya dan Kebun Kopi, Kopi Barista, Homestay, Susu/Keju dan Kopi Klasik, serta Jahe dan Kopi Klasik. Klaster-klaster ini sangat bergantung pada kunjungan wisatawan untuk penjualan produk mereka. Pengoptimalan sangat diperlukan untuk meningkatkan potensi lokal yang ada seperti kolaborasi antara pengelola pariwisata BUMDES Kampus Kopi Banyuanyar, Pokdarwis, Tim Pengembang Desa Wisata, kelompok UMKM, dan Komunitas Boyolali Jeep Adventure. Selain itu, perguruan tinggi juga memberikan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tata kelola UMKM melalui konsep One Village One Product (OVOP), termasuk pelatihan strategi pemasaran di era digital dan pendaftaran legalitas usaha. Peningkatan kapasitas SDM lokal desa juga dilakukan melalui pelatihan manajemen pengelolaan wisata yang diberikan kepada "Pokdarwis Kampus Kopi". Dalam upaya mengoptimalkan kolaborasi antara sektor wisata dan UMKM, telah dibentuk destinasi wisata baru bernama Barendo Coffee Land and Nature Camp. Destinasi ini menawarkan paket perjalanan Jeep Adventure ke sembilan klaster UMKM di Banyuanyar serta konsep wisata menginap. Kolaborasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Banyuanyar meningkatkan pendapatan (*income generating*) mereka.

### Analisis Peran Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata Banyuanyar

Hasil dari Analisis MACTOR dapat merepresentasikan pengaruh langsung dan tidak langsung antar aktor, peta pengaruh ketergantungan antar aktor, daya saing antar aktor, konvergensi dan divergensi antar aktor. Hasil pengaruh dan ketergantungan antar aktor dapat dilihat pada gambar berikut:

MDII	Akademisi	UMKM	Pendes	Pokdarwis	PDD	Bumdes	Ii
Akademisi	14	14	15	15	15	14	73
UMKM	14	15	16	15	16	14	75
Pendes	15	15	17	17	17	14	78
Pokdarwis	15	15	17	16	17	14	78
PDD	15	15	16	16	16	14	76
Bumdes	14	14	14	14	14	14	70
Di	73	73	78	77	79	70	450

© UPROR-EPITAMACTOR

**Gambar 1.** Pengaruh dan Ketergantungan antar Aktor  
(Sumber: Hasil Analisis MACTOR, 2024)

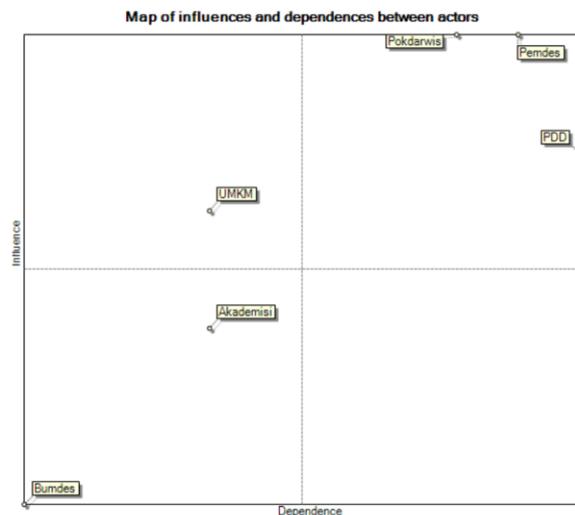
Gambar 1 Menunjukkan hasil pengaruh langsung dan tidak langsung antar aktor. Angka yang terletak pada kolom akhir sebelah kanan (kolom Ii) menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung (net direct and indirect influence), sementara angka yang terletak di baris bawah akhir (baris Di) menunjukkan angka ketergantungan langsung dan tidak langsung (net direct and indirect dependence). Dari gambar tersebut, diketahui bahwa aktor yang mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung dengan nilai paling tinggi adalah Pemerintah Desa Banyuanyar dan Kelompok Sadar Wisata dengan total nilai 78, kemudian untuk aktor kedua yaitu Media (PDD) Desa Banyuanyar dengan nilai 76. Aktor ketiga adalah UMKM dengan nilai 75. Aktor keempat adalah Akademisi dengan nilai 73.

Aktor yang memiliki pengaruh paling tinggi secara langsung maupun tidak langsung adalah Pemerintah Desa Banyuanyar dan Kelompok Sadar Wisata. Pemerintah Desa Banyuanyar berperan sebagai fasilitator dan regulator dalam pengembangan desa wisata Banyuanyar. Sebagai fasilitator, Pemerintah Desa Banyuanyar menyediakan

fasilitas yang mendukung bagi pengelola desa wisata. Selain itu, sebagai regulator, Pemerintah Desa Banyuanyar juga memberikan regulasi bagi pihak eksternal yang ingin bekerja sama dengan Pemerintah Desa dalam sebuah acara kolaborasi di Desa.

Sementara itu, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berada di Desa Banyuanyar memiliki beberapa anggota yang fokus pada pengembangan UMKM. Pokdarwis berperan sebagai pengelola Desa Wisata Banyuanyar. Pokdarwis di Desa Wisata Banyuanyar juga berperan sebagai Local Tour Guide yang memberikan penjelasan kepada wisatawan tentang keunikan desa tersebut, yaitu pengolahan susu. Berdasarkan pengalaman narasumber, Pokdarwis selalu aktif dalam menyambut rombongan tamu wisatawan yang datang ke Desa Banyuanyar untuk belajar dan berpraktek dalam usaha pengolahan susu.

Aktor berikutnya yang memiliki pengaruh dan tidak pengaruh dalam urutan ketiga adalah UMKM. UMKM memainkan peran utama dalam meningkatkan pendapatan melalui desa wisata. Jika UMKM tetap berjalan dan berkembang, maka wisata di Desa Banyuanyar akan terus ada dan berkembang. UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan Desa Wisata di Banyuanyar. Selain itu, media juga berperan dalam mempromosikan pengembangan Desa Wisata Banyuanyar. Mereka membantu dalam pemasaran melalui media sosial. Aktor keempat adalah Akademisi yang berperan dalam memberdayakan masyarakat melalui kegiatan PPK Ormawa dan kegiatan MBKM Membangun Desa. Seperti yang dilakukan oleh UNS, akademisi berperan dalam mengembangkan pengetahuan baru melalui pembinaan produk UMKM, termasuk legalitas usaha, pelatihan pemasaran digital, dan pendaftaran merek usaha.



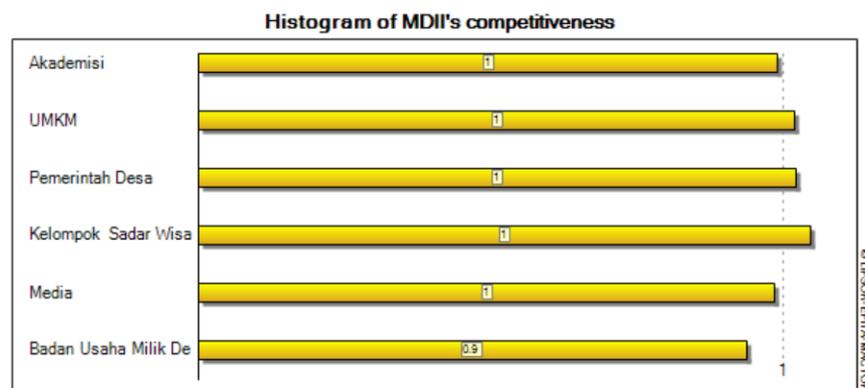
**Gambar 2.** Peta Pengaruh Ketergantungan antar aktor  
(Sumber: Hasil Analisis MACTOR, 2024)

- Kuadran I : Pengaruh tinggi dan ketergantungan rendah (Influential Stakeholder)
- Kuadran II : Pengaruh tinggi dan ketergantungan tinggi (Relay Stakeholder)
- Kuadran III : Pengaruh rendah dan ketergantungan tinggi (Dependent Stakeholder)
- Kuadran IV : Pengaruh rendah dan ketergantungan rendah (Autonomous Stakeholder)

Pemetaan ini untuk memperjelas posisi aktor dari hasil olahan data terkait dengan pengaruh langsung dan tidak langsung serta ketergantungan langsung dan tidak langsung dengan aktor lainnya. Peta pengaruh ketergantungan aktor pada pengembangan Desa Wisata Banyuanyar dapat dilihat pada gambar 2 diatas.

Berdasarkan data yang telah diolah, UMKM merupakan aktor yang berada pada kuadran I dengan pengaruh tinggi dan ketergantungan rendah. UMKM memiliki peran penting sebagai jantung usaha dalam pengembangan desa wisata di Desa Banyuanyar. Mereka menyediakan bahan pangan dan kebutuhan lainnya bagi pengunjung desa wisata tersebut. Namun, ketergantungan UMKM terhadap kebijakan dan pengelolaan kelembagaan pelaku wisata di Desa Wisata Banyuanyar masih rendah. Sementara itu, aktor yang berada pada kuadran II dengan pengaruh tinggi dan ketergantungan tinggi adalah Pokdarwis, Pemdes, dan PDD (Media). Pemerintah Desa berperan sebagai fasilitator dan regulator dalam pembangunan desa wisata yang menarik pengunjung. Mereka bekerja sama dengan pakar komunitas, akademisi, dan aktor lainnya untuk mencapai tujuan tersebut. Pokdarwis merupakan inisiator pembentukan desa wisata dan bertanggung jawab dalam pengembangan kepariwisataan di Desa Banyuanyar. Sedangkan media berperan sebagai pendukung dalam pemasaran lokasi pengembangan Desa Wisata Banyuanyar.

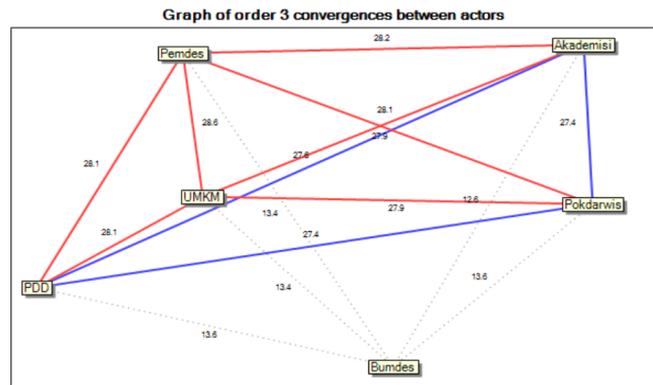
Aktor yang berada di kuadran III memiliki pengaruh rendah dan ketergantungan yang tinggi. Kuadran III terdapat aktor akademisi dan BUMDES. Akademisi berperan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan PPK Ormawa dan kegiatan MBKM Membangun Desa. Seperti yang dilakukan oleh UNS, akademisi berperan dalam memajukan pengetahuan baru melalui pembinaan produk UMKM dari mulai legalitas usaha, pelatihan digital marketing, dan pendaftaran merek usaha. Selain itu, Bumdes berperan sebagai lembaga yang mengelola proses berjalannya Desa Wisata Banyuanyar dari mulai acara, kunjungan wisatawan, dan kegiatan lainnya.



**Gambar 3.** Daya Saing Antar Aktor  
(Sumber: Hasil Analisis MACTOR, 2024)

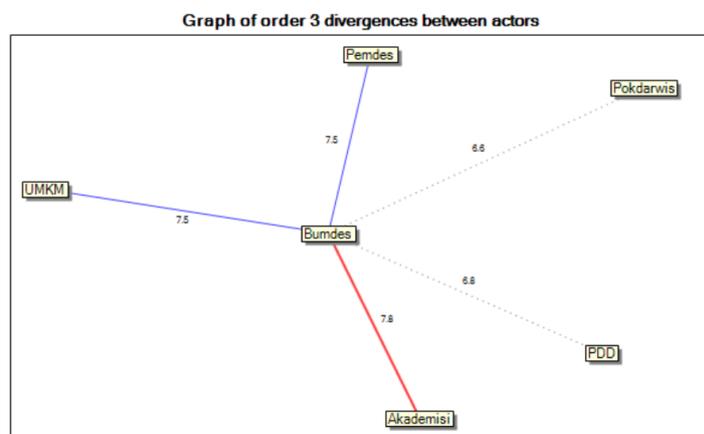
Berdasarkan hasil gambar histogram di bawah ini, terlihat bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki tingkat daya saing yang paling tinggi. Pemetaan ini sangat akurat karena Pokdarwis merupakan lembaga yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terbesar dalam perencanaan, pelaksanaan operasional, dan pemeliharaan Desa Wisata Banyuanyar. Komunitas Pokdarwis ini berperan sebagai akselerator, membantu masyarakat dalam proses perubahan sosial, serta mendukung perkembangan usaha mereka dengan menjadi perantara atau penghubung antara pemangku kepentingan. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab dalam mempromosikan barang atau layanan yang dihasilkan oleh komunitas. Aktor lain yang memiliki tingkat daya saing kedua adalah UMKM dan Pemerintah desa. UMKM berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan infrastruktur teknologi, modal, dan layanan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan produk dan pemasaran barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat sebagai subjek

perubahan sosial. Sementara itu, Pemerintah Desa berperan sebagai regulator dan kontroler dalam proses perencanaan dan implementasi kebijakan desa wisata. Dalam alat analisis MACTOR, konvergensi antar aktor dinilai berdasarkan intensitas dan jumlah kepentingan yang mereka miliki. Grafik pemetaan konvergensi ini dapat membantu membentuk aliansi di antara para aktor. Aliansi ini terbentuk karena adanya kesamaan persepsi dan tujuan di antara mereka.



**Gambar 4.** Grafik Pemetaan Konvergensi antar Aktor order 3  
(Sumber: Hasil Analisis MACTOR, 2024)

Grafik pada gambar 4 menunjukkan bahwa terdapat lima aktor yang memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap tujuan yang telah ditetapkan, ditandai dengan garis berwarna merah. Pokdarwis, Pemdes, UMKM, dan Media adalah aktor tersebut. Kelima aktor ini merupakan aktor kunci yang membentuk aliansi yang kuat dalam pengembangan Desa Wisata Banyuwangi. Mereka terlibat langsung dari awal hingga saat ini. Aktor yang memiliki hubungan yang kuat dengan tujuan ditandai dengan garis biru tebal, yaitu PDD (media) dan Akademisi. Divergensi antar aktor dalam analisis MACTOR menjelaskan bahwa setiap pasangan aktor memiliki tujuan yang berbeda dan tidak selaras. Ini dapat menyebabkan konflik yang tinggi karena perbedaan pandangan terhadap tujuan penelitian.



**Gambar 5.** Grafik Pemetaan Divergensi Antar Aktor Order 3  
(Sumber: Hasil Analisis MACTOR, 2024)

Dalam Gambar 5 terlihat bahwa terdapat divergensi perbedaan yang sangat jelas dengan ditandai oleh garis merah. Pokdarwis dan Pelaku UMKM Seni dan Budaya adalah aktor yang terlibat dalam perbedaan tersebut. Ketidaksesuaian tujuan ini berpotensi menimbulkan konflik yang disebabkan oleh beberapa alasan. Bumdes dan Akademisi memiliki pandangan yang berbeda dalam proses penyediaan fasilitas program. Akademisi telah memberikan bantuan berupa peningkatan objek wisata, namun Bumdes kurang memperhatikannya sehingga objek wisata yang baru tersebut menjadi kurang layak untuk digunakan. Selain itu, BUMDES tidak memiliki kesadaran untuk memperbaiki fasilitas tambahan yang diberikan oleh Akademisi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata Banyuanyar memiliki potensi wisata yang sangat beragam, baik dari segi fisik maupun nonfisik. Potensi fisik meliputi pertanian, perkebunan, dan peternakan, sedangkan potensi non fisik meliputi berbagai kesenian tradisional dan lembaga sosial desa. Peran pemangku kepentingan dalam pengembangan Desa Wisata Banyuanyar sangat penting, dimana aktor-aktor tersebut dikelompokkan berdasarkan pengaruh yang mereka miliki. Pemerintah Desa Banyuanyar, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Banyuanyar, Akademisi, dan media merupakan aktor yang memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung tertinggi. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa Pemerintah Desa memiliki daya saing tertinggi, sementara Akademisi, Pokdarwis, dan Bumdes memiliki posisi yang sama. Potensi aliansi tertinggi dapat dibangun antara Pemerintah Desa, Akademisi, Pokdarwis, UMKM, dan media, sedangkan Bumdes dan Pemdes cenderung memisahkan diri dari aktor lainnya. Beberapa saran yang dapat dilakukan berkaitan dengan penelitian sebagai masukan yang positif. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah dan Bumdes untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk kebijakan, dana, dan infrastruktur. Selain itu, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap program-program pengembangan wisata. Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat menjadi pendorong utama dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pengembangan wisata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Diharjo, K., Gapsari, F., Andoko, A., Wijaya, M. N., Mavinkere Rangappa, S., & Siengchin, S. (2024). Flammability and thermal resistance of Ceiba petandra fiber-reinforced composite with snail powder filler. *Polymer Composites*. <https://doi.org/10.1002/pc.28100>
- Kememparekraf. (2021). Pedoman Desa Wisata: Vol. II. Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi.
- Kusnandar, K., Setyowati, N., & Rahayu, W. (2023). Strategic Orientations to Strengthen Policymaking: Study of Small-Scale Cassava-Based Agroindustry in Central Java, Indonesia. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 9(1), 113-128. <https://doi.org/10.18196/agraris.v9i1.183>
- Marlina, A., Astuti, W., & Cahyono, U. J. (2021, May). How to utilize nobles' houses in a conflicted area: an architectural case study in Baluwarti, a cultural tourism kampong at Surakarta Sunanate Palace. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 778, No. 1, p. 012008). IOP Publishing. 10.1088/1755-1315/778/1/012008
- Nurhaeni, I. D., Nurdin, A., Wiratama, P., & Kurniawan, Y. (2022). Gendered-Perspective Agile Leadership in the VUCA Era During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 26(2), 119-136. <https://doi.org/10.22146/jsp.70490>

- Susilowati, I., & Mafruhah, I. (2023). Women's empowerment to alleviate poverty in coastal zones: a case study of fisherwomen in Pacitan, Indonesia. *International Journal of Ethics and Systems*, 39(1), 165-179. <https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2021-0237>
- Setyono, P., Kusumaningrum, L., Sunarhadi, M. A., Sholiqin, M., Nurcahyati, M., Berlin, G. E., ... & Daniswara, A. P. (2023, December). Identification and Analysis of Biodiversity in the Mount Tidar Botanical Gardens. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1268, No. 1, p. 012013). IOP Publishing. 10.1088/1755-1315/1268/1/012013
- Syarifah, R., & Rochani, A. (2021). Studi Literatur: Pengembangan Desa Wisata Melalui Community Based Tourism Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Kajian Ruang*, 1(1).
- Tjahjanto, H., Tuhana, T., Mafruhah, I., Istiqomah, N., & Ismoyowati, D. (2023). High unemployment, disrupted economic growth and sustainable development goals: Analyzing unemployment reduction. *Economics & Sociology*, 16 (1), 106-120. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2023/16-1/7>
- Widodo, S. T., Suyatno, S., Mohamad, B., & Ismail, S. (2023). Anthroponymy evolution of Javanese diaspora names in Malaysia (social onomastics study). *Frontiers in Sociology*, 8. 10.3389/fsoc.2023.1292848
- Widjanarti, M. P., & Probandari, A. (2023). The Acoustic Performance of Natural Composites in Reducing Stress Levels: Textile Industry. *Civil Engineering Journal*, 9(6), 1312-1328. 10.28991/CEJ-2023-09-06-02
- Yuzela, A., Kristiyanto, A., & Riyadi, S. (2023). The Effect of Audio and Audio Visual Imagery Exercises on the Level of Creativity of Aerobic Gymnastics Instructors. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 11(2), 292-298.